

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2009-2013)**

Nurlely Nasution

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : nurlely_nasution@yahoo.com

ABSTRACT

this study aims to analyze the effect of the independent commissioner, managerial ownership, quality of the audit committee and board size on the level of accounting conservatism. The population of this research are all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange as long as 2009-2013. The sampling selection technique used method was purposive sampling. During observation of years there are 110 companies qualified as samples. Data analysis techniques in this research using descriptive statistics, the hypothesis was tested using logistic regression analysis consisting of testing the feasibility of a regression model, assess the model fit, the coefficient of determination, classification matrix, and test the regression coefficients.

Statistical test results showed that the population of independent commissioner and quality of the audit committee on the manufacturing companies has positive

effect on the level of accounting conservatism, but managerial ownership and board size does not effect on the level of accounting conservatism.

Keywords: *The proportion of independent commissioners, Managerial Ownership, Quality of the Audit Committee, Board Size, Accounting Conservatism Level.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas komite audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap tingkat Konservatisme akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria selama tahun pengamatan sebanyak 110 perusahaan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik yang terdiri dari pengujian kelayakan model regresi, menilai model *fit*, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan menguji koefisien regresi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan kualitas komite audit pada perusahaan Manufaktur berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi, namun kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Proporsi dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, Kualitas komite audit, ukuran dewan komisaris, Tingkat konservatisme akuntansi

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membebaskan perusahaan dalam memilih metode akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Karena metode kebebasan ini menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda, maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan konsep yang dilakukan untuk menunda pengakuan arus kas yang masuk (Watts, 1993 dalam Hikmah, 2013), akibatnya laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, tetapi ada pula yang memberikan dukungan terhadap penerapan prinsip konservatisme.

Meskipun prinsip konservatisme dapat menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan, pengguna konservatisme yang berlebihan juga tidak baik dan harus dihindari. Hal ini dikarenakan konservatisme yang berlebihan akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan konservatisme harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang menerapkan prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya. Sebanyak 76,9 persen perusahaan di Indonesia yang memilih metode akuntansi konservatif (Widya, 2005). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi metode laporan keuangan konservatif, tidak terlepas oleh faktor internal saja melainkan juga faktor eksternal. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap tingkat konservatisme akuntansi diantaranya adalah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas komite audit, dan ukuran dewan komisaris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme pengaruh Corporate Governance terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi dan pemegang saham, kreditor maupun manajemen. Bagi praktisi, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dan penerapan corporate governance serta implikasinya bagi investor. Bagi pemegang saham, kreditor maupun manajemen penelitian ini digunakan untuk menjawab apakah konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah keagenan.

2. Metode Penelitian

2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013.

2.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 yang telah dipublikasikan dan memiliki nilai ekuitas positif, serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2009-2013 dan www.idx.com, www.jsx.co.id

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (i) terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013; (ii) perusahaan yang bergerak pada industri ;manufaktur; (iii) memiliki nilai buku ekuitas positif; (iv) terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2013.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpuln sumber dari BEI, homepage www.idx.com, www.jsx.co.id kemudian mencatat data yang relevan dengan penelitian ini.

2.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

2.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas. Dalam penelian ini variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. konservatisma muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan

untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintahan.

Konservatisme diukur dengan menggunakan proksi akuntansi akrual seperti yang digunakan Widya dalam Nugraha (2010) dalam Maryulien (2011).

Rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dependen ini adalah:

$$\text{CON_ACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CF}_{it}$$

Keterangan:

CON_ACC_{it} : Tingkat Konservatisme

NI_{it} : Laba bersih sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF_{it} : Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif maka laba digolongkan konservatis. Selisih laba bersih dan arus kas bernilai negatif berarti nilai laba lebih kecil dibandingkan arus kas, dan biaya yang terjadi pada periode tersebut lebih banyak menjadi kos pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan pada neraca, hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Widya dalam Kusuma, 2010). Dalam penelitian ini periode konservatisme diukur dengan variabel *dummy*, angka 1 untuk probabilitas perusahaan akuntansi konservatif dan angka 0 untuk optimis.

2.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Good Corporate Governance* merupakan suatu

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Variabel independen ini terdiri atas:

2.5.2.1. Komisaris Independen (KIND)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi dan pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparancy, accountability, responsibility, fairness*) Abdul Gani (2005) dalam Maryulien (2011). Untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen digunakan indikator jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris.

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

2.5.2.2. Kepemilikan Manajerial (KPMN)

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Untuk menghitung kepemilikan manajerial digunakan indikator jumlah lembar saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{KMNJ} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Komisaris dan Direksi}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}}$$

2.5.2.3. Kualita Komite Audit (KMAU)

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono dalam Maulana, 2012). Biasanya pengukuran variabel komite audit berdasarkan ada tidaknya komite audit dalam perusahaan. Namun pengukuran berdasarkan keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat digunakan karena sudah ada peraturan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah *go public* harus memiliki komite audit.

Karena alasan tersebut peneliti mengganti pengukuran komite audit dengan jumlah pertemuan rapat komite audit dengan pihak-pihak terkait seperti internal auditor, eksternal auditor, dewan komisaris, dan manajemen.

KKA = jumlah pertemuan rapat dengan pihak-pihak yang terkait (internal auditor, eksternal auditor, dewan komisaris dan manajemen)

2.5.2.4. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner, dkk dalam Indrayati, 2010). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

UDK = jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan

2.5.3. Variabel Kontrol

2.5.3.1. Ukuran Perusahaan (FIRM_SIZE)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari rata-rata total aset. Rata-rata total aset adalah jumlah total aset periode r-1 dibagi 2 (Wardhani, 2008)

$$\text{Size} = \text{LN} \left(\frac{TAt + TAt-1}{2} \right)$$

Penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman dalam Wardhani, 2008). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghadapi biaya politis yang lebih tinggi sehingga mendorong mereka untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mengurangi biaya politis tersebut.

2.5.3.2. Pertumbuhan Penjualan (SALES_GROWTH)

Pertumbuhan penjualan diukur dengan persentase pertumbuhan total penjualan secara tahunan yang dihitung dengan cara total penjualan tahun t dikurangi total penjualan tahun t-1 dibagi dengan total penjualan tahun t-1 (Wardhani, 2008)

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{total penjualan tahun } t - \text{total penjualan tahun } t-1}{\text{total penjualan tahun } t-1}$$

Penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme.

2.5.3.3. Leverage (LEV)

Leverage mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Leverage dihitung dengan total kewajiban jangka panjang dibagi dengan rata-rata total aset (Wardhani, 2008)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total kewajiban jangka panjang}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menunjukkan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin kecil kemungkinan konflik yang akan terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis.

2.6. Uji Analisis Data

2.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Alasan menggunakan regresi logistik karena pengujian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel

bebasnya. Di samping itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2006).

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1KIND + \beta_2KPMN + \beta_3KMAU + \beta_4UDK + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas penerapan kebijakan akuntansi konservatif.

KIND = Dewan komisaris independen

KPMN = Kepemilikan manajerial

KMAU = Kualitas komite audit

UDK = Ukuran dewan komisaris

e = Error item

Pegujian hipotesis menggunakan regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodnews of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) > 0,05 (Ghozali, 2006).

2. Menilai model *fit*

Pengujian model *fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number=0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006).

3. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi menunjukkan presentasi besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya, sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Menguji koefisien regresi

Pengujian hipotesis dengan *logistic regression* menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima
- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh mekanisme corporate governance terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2009-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel secara terperinci adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Perusahaan manufaktur	145	147	150	153	155
Perusahaan manufaktur yang tidak ada kepemilikan manajerial	(95)	(97)	(97)	(98)	(99)
Perusahaan manufaktur yang ada kepemilikan manajerial	50	50	53	55	56
Perusahaan manufaktur yang kontinyu ada kepemilikan manajerial dari tahun 2009-2013	37	37	37	37	37
Perusahaan manufaktur yang kontinyu ada kepemilikan manajerial dan ekuitas dan laba positif dari tahun 2009-2013	22	22	22	22	22
Total	110				

Sumber; ICMD 2010, ICMD 2011, ICMD 2012, ICMD 2013, ICMD 2014

3.2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas komite audit, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan,

pertumbuhan penjualan dan leverage. Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	110	.00	1.00	.5273	.50154
INDEP_COM	110	.20	.75	.4044	.10314
MNGR_COM	110	.02	28.10	6.4333	8.76899
COM_AUD	110	2.00	15.00	4.9273	2.52949
BOARD_SIZE	110	2.00	10.00	4.2909	2.01073
FIRM_SIZE	110	24.93	32.92	27.7648	1.80044
SALES_GROWTH	110	-.59	1.00	.1061	.26884
LEV	110	.01	.53	.0963	.09551
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 110 sampel. Konservatisme akuntansi (CON_ACC) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00 dengan rata-rata 0,5273 dan standar deviasi 0,50154. Proporsi Komisaris Independen (INDEP_COM) memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum 0,75 dengan rata-rata 0,4044 dan standar deviasi 0,10314. Kepemilikan Manajerial (MNGR_COM) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 28,10 dengan rata-rata 6,4333 dan standar deviasi 8,76899. Komite Audit (COM_AUD) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 15,00 dengan rata-rata 4,9273 dan standar deviasi 2,52949. Ukuran Dewan Komisaris (BOARD_SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 10,00 dengan rata-rata 4,2909 dan standar deviasi 2,01073. Ukuran Perusahaan

(FIRM_SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 24,93, nilai maksimum sebesar 32,92 dengan rata-rata 27,7648 dan standar deviasi 1.80044. Pertumbuhan Penjualan (SALES_GROWTH) memiliki nilai minimum sebesar -0,59, nilai maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,1061 dan standar deviasi sebesar 0,26884. Leverage (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,53 dengan rata-rata 0,0963 dan standar deviasi sebesar 0,09551.

3.3. Uji Kualitas Data

3.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian dengan regresi logistik, langkah yang pertama dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan pengujian *Hosmer and Lemeshow* terhadap data. Penilaian model dan pengujian *Hosmer and Lemeshow* model dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.570	8	.477

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi suatu kasus digunakan uji *chi square Hosmer and Lemeshow*. Pengujian ini digunakan untuk menguji determinasi penelitian.

Dari hasil pengujian yang diperoleh *chi square* sebesar 7,570 dengan sig sebesar 0,477 dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari alpha (0,05), yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

3.3.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL *function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2LL Awal (Block number = 0)	152,165
-2LL Akhir (Block number = 1)	129,483

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 152,165, sedangkan -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 129,483. Penurunan Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

3.3.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan nilai dari *Nagelkerke R Square* dapat ditunjukkan dalam table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.483 ^a	.186	.249

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari table 4.5 diatas yang berupa tabel model summary terlihat bahwa nilai dari pengujian Nagelkerke R Square yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda sebesar 0,249 atau 24,9% yang berarti variasi probabilitas perusahaan menerapkan akuntansi konservatif yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel komisaris independen (KIND), kepemilikan manajerial (KPMN), kualitas komite audit (KMAU), dan ukuran dewan komisaris (UDK) adalah sebesar 24,9% sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3.3.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tabel 4.6

Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		
		CON_ACC		Percentage Correct
Observed	.00	1.00		
Step 1	CON_ACC	.00	1.00	
		34	18	65.4
		20	38	65.5
	Overall Percentage			65.5

a. The cut value is .500

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Tabel 4.6 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi pilihan akuntansi konservatif adalah sebesar 65,5%, kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang memilih akuntansi optimis adalah sebesar 65,4% yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 34 observasi diprediksi akan memilih akuntansi optimis. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang memilih akuntansi konservatif adalah sebesar 65,5%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 38 observasi diprediksikan akan memilih akuntansi konservatif.

3.4. Uji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	INDEP_COM	6.568	2.627	6.251	1	.012	712.230
	MNGR_COM	.046	.027	3.015	1	.082	1.047
	COM_AUD	.242	.114	4.531	1	.033	1.274
	BOARD_SIZE	.054	.138	.152	1	.697	1.055
	FIRM_SIZE	-.335	.186	3.241	1	.072	.715
	SALES_GROWTH	-.638	.819	.606	1	.436	.528
	LEV	5.582	2.736	4.164	1	.041	265.723
	Constant	4.627	4.386	1.113	1	.291	102.214

a. Variable(s) entered on step 1: INDEP_COM, MNGR_COM, COM_AUD, BOARD_SIZE, FIRM_SIZE, SALES_GROWTH, LEV.

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut:

$$\text{Ln } \frac{TL}{1-TL} = 4,627 + 0,046 \text{ MNGR_COM} + 0,242 \text{ COM_AUD} + 0,054 \\ \text{BOARD_SIZE} - 0,335 \text{ FIRM_SIZE} - 0,638 \text{ SALES_GROWTH} + 5,582 \\ \text{LEV}$$

Hasil uji hipotesis H₁ menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 6,568 dengan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari alpha $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis pertama diterima. Itu berarti bahwa independensi dari komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih tinggi akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas, sehingga pengawasan yang dilakukan juga akan semakin baik dan akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman dalam Wardhani (2008) bahwa komisaris independen yang kuat akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif.

Hasil uji hipotesis H₂ menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,046 dengan nilai signifikan 0,082 lebih besar dari alpha $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak. Itu berarti bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin meningkatnya saham yang dimiliki oleh manajer, maka kinerja yang dilakukan oleh manajer akan sejalan dengan pemegang saham. Sehingga menuntut adanya tingkat konservatisme yang

tinggi untuk menghindari perilaku yang oportunistik jangka pendek dari manajer. Selain itu jika manajer memiliki saham yang besar dalam suatu perusahaan, maka manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajer akan merasakan manfaat dari keputusan yang diambil, dan juga manajer ikut merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil oleh manajer salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu dalam Wardhani (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya.

Hasil uji hipotesis H_3 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,242 dengan nilai signifikan 0,033 lebih kecil dari alpha $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima. Itu berarti bahwa kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa kualitas komite audit yang dilihat dari komunikasi antara anggota komite audit internal maupun eksternal, serta dewan direksi dan manajemen pada saat rapat semakin baik, maka prinsip konservatisme yang diterapkan dalam perusahaan juga akan semakin meningkat. Sehingga laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan semakin akurat dan berkualitas, serta tingkat kecurangan yang akan terjadi juga akan semakin rendah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Visuanathan dalam Wardhani (2008) yang membuktikan bahwa kualitas komite

audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan dan latar belakang keahlian komite audit tersebut juga berkaitan secara positif terhadap konservatisme.

Hasil uji hipotesis H₄ menunjukkan bahwa semakin tidak sesuai jumlah komisaris yang diharapkan dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang akan dilakukan semakin melemah, sehingga proses pelaporan keuangan perusahaan menjadi tidak efektif dan tidak dapat termonitor dengan baik, serta prinsip konservatisme yang diterapkan dalam perusahaan semakin kurang konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Bambang (2005) yang menyatakan bahwa besar kecilnya anggota dewan komisaris di dalam sebuah perusahaan tidak menjamin bahwa pengawasan yang akan dilakukan bisa berjalan dengan baik, karena jumlah dewan komisaris bukanlah faktor penentu utama yang dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis bahwa hipotesis pertama dengan variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis kedua dengan variabel kepemilikan manajerial menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis ketiga dengan variabel kualitas komite audit menunjukkan bahwa kualitas komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis keempat dengan variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Answer, S., dan Duellman, S., 2007, "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirica Analysis", <http://www.ssrn.com>
- Destia M, 2011, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam., 2005, "Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrayati, M., 2010, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusuma, B., 2010, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap konservatisme Akuntansi Di Indonesia.
- Rizki, M., 2012, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wardhani, R., 2008, "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.